

The Influence Of Financial Literacy On The Financial Behavior Of Members Of The Osseda Faolala Women's Consumer Cooperative In Nias

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias

Irwan Kristian Waruwu ¹⁾; Idarni Harefa ²⁾; Maria Magdalena Bate'e ³⁾; Tiarni Duha ⁴⁾
^{1,2,3,4)}Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Nias
 Email: ¹⁾ irwankristianwaruwu@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Maret 2026]
 Revised [27 April 2026]
 Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias memiliki masalah dalam perilaku keuangan anggota, yang didasari literasi keuangan anggota yang kurang baik. Salah satu masalah dalam perilaku keuangan koperasi yaitu dalam pengembalian kredit pinjaman atau kredit macet. Pinjaman bermasalah ialah beban tidak sempat ditagih atau pinjaman tak dibayarkan, dirugikan karena terjadinya kesukahan dalam pembayaran dikarenakan oleh aspek tertentu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh literasi keuangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias terhadap perilaku keuangan anggota koperasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana jumlah populasi sebanyak 110 orang dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan acak sederhana menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 52 orang. Hasil penelitian adanya pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y) Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji data variabel pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias diperoleh hasil artinya $T_{hitung} 2.806 > T_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka artinya hipotesis diterima, variabel Literasi Keuangan (X) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Literasi Keuangan (X) memiliki pengaruh sebesar 0,369 atau jika dipersenkan 36,9% terhadap keputusan tamu memilih hotel di kota Gunungsitoli. Sedangkan 63,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

ABSTRACT

The Osseda Faolala Women's Consumer Cooperative in Nias has problems in the financial behavior of its members, which is based on poor financial literacy of its members. One of the problems in the cooperative's financial behavior is in the repayment of loan credit or bad credit. Problematic loans are burdens that have not been collected or loans that are not paid, doubtful because of difficulties in payment due to certain aspects. The purpose of this study is to determine whether there is an influence and how much influence the financial literacy of the Osseda Faolala Women's Consumer Cooperative in Nias has on the financial behavior of its members. The type of research used is quantitative research. Where the population is 110 people and the sampling technique used is probability sampling with simple random using the Slovin formula, a sample of 52 people was obtained. The results of this study indicate the influence of Financial Literacy (X) on the Financial Behavior (Y) of Members of the Osseda Faolala Women's Cooperative in Nias. This is indicated by the results of the data test on the influence of the variable Financial Literacy (X) on the Financial Behavior of Members of the Osseda Faolala Female Cooperative in Nias, obtained results with a mean T-count of $2.806 > T\text{-table } 2.009$ and a significant value of $0.001 < 0.05$, meaning the hypothesis is accepted, the Financial Literacy variable (X) partially has a positive and significant influence on the Financial Behavior (Y) of Members of the Osseda Faolala Female Cooperative in Nias. Based on the research that has been conducted, it is known that Financial Literacy (X) has an influence of 0.369 or if expressed as a percentage of 36.9% on the decision of guests to choose a hotel in the city of Gunungsitoli. While the other 63.1% is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Dalam zaman yang sudah modern ini sudah banyak perubahan dari tahun kebelakang, salah satunya itu tentang perilaku keuangan atau behavior finance, perilaku keuangan kini mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan anggota dapat dikelola dengan tepat. Apalagi di zaman era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan, kemudahan dan

kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau sering kita dengan dengan istilah generasi milenial.

Perilaku keuangan (financial managemen behavior) adalah “kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari meliputi perencanaan, pengangguran, dan penyimpana. Munculny perilak keuanga, merupakan dampak besarnya seseorang untuk memenuhi kebutuhn hidup sejalan untuk keinginan yang diinginkan”. Khoilah dalam Iramai, (2013.2), pentingnya prilaku keuangn demi berlangsungnya hidup seseorang dalam memenuhi keutuhan harian.

Apabila anggota koperasi zaman sekarang lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan dan akan lebih mudah untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan untuk berinvestasi dengan mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di gadget mereka. Dengan zaman sekarang yang bisa mengakses segala hal yang dibutuhkan melalui internet di gadget mereka.

Stigma anggota atau mahasiswa yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di café, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian turut membuat anggota banyak melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Lantas dari itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan dikehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya menurut Fauzi, (2006:19).

Perilaku keuangan dipengaruhi beberapa faktor seperti literasi keuangan. perilaku keuangan kata lain dari financial knowledg adalah “penguasaan seorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan”(kholillah dalam irmani), jika perilaku finansial ialah landasan penguasaan pegetahuan seorang untuk aspek pegetahuan finansial dalam gambaran finansial pada umumnya. Menurut Dwiastuti (2016:7) berikut lima bentuk keuangan wajib diketahui atau diterapkan adalah, pengetahuan tentang konsep keuanga, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan, dan keyakinan untuk membuat perenca keuangan dimasa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2014:11), Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan anggota yang diinginkan akan meningkat, karena seberapa banyak atau tinggi tingkat penghasilan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti sulit tercapai. Banyaknya anggota yang tidak memahami tentang keuangan mengakibatkan mereka mengalami kerugian, baik mengalami kerugian, baik itu diakibatkan penurunan kondisi perekonomian atau inflasi maupun karena perkembangan system ekonomi yang cenderung boros disebabkan karena anggota semakin konsumtif. Literasi keuangan anggota terkait dari tujuan keuangan adalah anggota yang masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan hidup dimasa sekarang dibandingkan dengan perencanaan untuk masa yang akan datang. Karena saat ini anggota belanja belanja tidak sebagaimana yang dibutuhkan, tetapi karena meniru keinginan individu itu sendiri..

Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias telah memiliki 8 cabang yakni cabang Gunungsitoli, cabang Nias Utara, cabang Nias Barat, cabang Nias, cabang Nisura, cabang Nias Selatan 1, cabang Nias Selatan 2 dan cabang Tapteng, salah satu unit Koperasi Konsumen Osseda Faolala Nias yang ada di Gunungsitoli berada di desa Onozitoli Sifaoroasi yang menjadi lokasi penelitian dari peneliti. Berdasarkan hasil renstra Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias tahun 2020 ada tiga goals yang ingin dicapai yaitu: ekspansi keluar, pelayanan optimal dan pengembangan bidang usaha. Berdasarkan ketiga goals nya osseda diatas maka keberhasilan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Nias pada tahun 2022 mampu melakukan ekspansi keluar dari pulau nias dan telah membentuk satu cabang baru yaitu cabang tapteng. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias telah mendampingi 339 unit kelompok perempuan dengan total jumlah anggota 14.309 orang perempuan per desember 2023 yang tersebar diseluruh kepulauan nias dan tapteng. Kegiatan kelompok perempuan ini adalah melakukan penabungan sekali sebulan, diskusi bulanan sesuai dengan isu yang relevan, kursus atau pelatihan dan pendidikan untuk kelompok perempuan.

Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias memiliki masalah dalam prilaku keuangan anggota, yang didasari literasi keuangan anggota yang kurang baik. Salah satu masalah dalam prilaku keuangan koperasi yaitu dalam pengembalian kredit pinjaman atau kredit macet.pinjaman bermasalah ialah beban tidak sempat ditagih atau pinjaman tak terbayarkan, dirgukan karna terjadinya kesusahan

dalam pembayaran dikarenakan oleh aspek tertentu (Hermant, 2016: 17). Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kredit macet faktor eksternalnya adalah perilaku keuangan anggota yang tidak baik dalam mengatur atau mengelola pinjaman menjadi salah satu faktor. Adapun faktor internalnya yaitu menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan di karenakan anggota memiliki hubungan kekeluargaan terhadap salah satu pekerja yang menilai anggota layak atau tidak layak diberikan pinjaman sehingga prosedur peminjaman tidak dilaksanakan dengan tepat, sehingga koperasi menanggung tunggakan kredit oleh anggota. Oleh sebab itu peneliti menjadikan anggota Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias di desa Onozitoli Sifaoroasi khususnya dusun 1 sebagai tempat meneliti.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perilaku Keuangan

Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk mengelola keuangan pribadinya dengan membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat.

Menurut (Wicaksono dan Divarda, 2015:187) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk system keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Sedangkan menurut Nabban dan Sadalia (2017:174) "perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya". Individu yang memiliki perilaku keuaangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan kita akan tahu segala sesuatu harus diawali dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari situ perilaku keuangan yang bijak dan bertanggungjawab akan tercipta.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan salah satu yang paling sering gaungkan oleh pemerintah beberapa tahun terakhir ini, utamanya oleh bank Indonesia Akan tetapi, banyak orang masih belum paham pengertian literasi keuangan bagi masyarakat, sehingga mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

Menurut Manurung (2013:24) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan.

Menurut Lusardi dalam Mitchell (2014:342) literasi keuangan dapat mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai rill, pengetahuan dasar mengenai diverifikasi dalam sebuah risiko, nilai dari sebuah waktu dari uang dan lain-lain. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014:93) Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge) keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan, baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung, ataupun berinvestasi untuk dimasa depan yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Menurut sugiyono, (2019:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selanjutnya sugiyono (2019:4) mengatakan bahwa “berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey, peneliti juga menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Menurut sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian survey digunakan “untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner”.

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto dalam siyoto dan Sodik (2015:50),” variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian penelitian”.

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut munawaroh (2013:68), “variable bebas atau dependen variabel sering disebut juga variable prediktor, stimulus, input, attendant atau variable yang mempengaruhi. Variable bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (terikat) sehingga variable independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. variabel bebas dalam penelitian ini literasi keuangan (X).

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat bias disebut dengan variabel Y di dalam penelitian, karena variabel terikat akan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian, Menurut sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Butir Pernyataan

Uji validitas dilakukan untuk menilai item-item yang digunakan pada daftar kuesioner pernyataan, Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Untuk melihat pernyataan valid, dengan cara membandingkan r-tabel dengan r- hitung, dengan signifikansi 0.05 maka r-tabel 52 adalah 0.348 dengan ketentuan jika $r\text{-tabel} (0,348) < r\text{-hitung}$ maka dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan(X)

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X)

		Correlations										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TotalX
X1	Pearson Correlation	1	.494**	.419**	.346*	.379**	.176	.344*	.353*	.017	.344*	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.012	.006	.213	.013	.010	.907	.013	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2	Pearson Correlation	.494**	1	.301*	.033	.409**	.136	.362**	.272	-.091	.250	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000		.030	.815	.003	.338	.008	.051	.520	.074	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X3	Pearson Correlation	.419**	.301*	1	.160	.533**	.304*	.316*	.163	.203	.316*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.002	.030		.258	.000	.028	.022	.247	.148	.022	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X4	Pearson Correlation	.346*	.033	.160	1	.203	.344*	.261	.320*	.428**	.180	.573**
	Sig. (2-tailed)	.012	.815	.258		.149	.013	.061	.021	.002	.203	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

X5	Pearson Correlation	.379**	.409**	.533**	.203	1	.146	.472**	.293*	-.002	.390**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.000	.149		.301	.000	.035	.991	.004	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X6	Pearson Correlation	.176	.136	.304*	.344*	.146	1	.088	.174	.144	.184	.443**
	Sig. (2-tailed)	.213	.338	.028	.013	.301		.534	.217	.309	.192	.001
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X7	Pearson Correlation	.344*	.362**	.316*	.261	.472**	.088	1	.369**	.294*	.490**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.022	.061	.000	.534		.007	.035	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X8	Pearson Correlation	.353*	.272	.163	.320*	.293*	.174	.369**	1	.390**	.273	.607**
	Sig. (2-tailed)	.010	.051	.247	.021	.035	.217	.007		.004	.050	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X9	Pearson Correlation	.017	-.091	.203	.428**	-.002	.144	.294*	.390**	1	.204	.430**
	Sig. (2-tailed)	.907	.520	.148	.002	.991	.309	.035	.004		.147	.001
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X10	Pearson Correlation	.344*	.250	.316*	.180	.390**	.184	.490**	.273	.204	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.013	.074	.022	.203	.004	.192	.000	.050	.147		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
TotalX	Pearson Correlation	.694**	.524**	.624**	.573**	.652**	.443**	.682**	.607**	.430**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	.134	.359**	.296*	.359**	-.078	.287*	.026	.190	.323*	.480**
	Sig. (2-tailed)		.344	.009	.033	.009	.581	.039	.854	.178	.019	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y2	Pearson Correlation	.134	1	.123	.384**	.512**	.392**	.330*	.360**	.541**	.346*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.344		.386	.005	.000	.004	.017	.009	.000	.012	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y3	Pearson Correlation	.359**	.123	1	.357**	.370**	.178	.239	-.042	.267	.234	.515**
	Sig. (2-tailed)	.009	.386		.009	.007	.207	.087	.768	.056	.096	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y4	Pearson Correlation	.296*	.384**	.357**	1	.123	.314*	.330*	.288*	.387**	.346*	.647**
	Sig. (2-tailed)	.033	.005	.009		.386	.023	.017	.038	.005	.012	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y5	Pearson Correlation	.359**	.512**	.370**	.123	1	.256	.401**	.031	.578**	.234	.648**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.007	.386		.067	.003	.829	.000	.096	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y6	Pearson Correlation	-.078	.392**	.178	.314*	.256	1	.128	.357**	.228	.116	.493**
	Sig. (2-tailed)	.581	.004	.207	.023	.067		.365	.009	.104	.412	.000

	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y7	Pearson Correlation	.287*	.330*	.239	.330*	.401**	.128	1	.436**	.389**	.200	.631**
	Sig. (2-tailed)	.039	.017	.087	.017	.003	.365		.001	.004	.156	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y8	Pearson Correlation	.026	.360**	-.042	.288*	.031	.357**	.436**	1	.214	.322*	.517**
	Sig. (2-tailed)	.854	.009	.768	.038	.829	.009	.001		.128	.020	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y9	Pearson Correlation	.190	.541**	.267	.387**	.578**	.228	.389**	.214	1	.346*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.178	.000	.056	.005	.000	.104	.004	.128		.012	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y10	Pearson Correlation	.323*	.346*	.234	.346*	.234	.116	.200	.322*	.346*	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.019	.012	.096	.012	.096	.412	.156	.020	.012		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
TotalY	Pearson Correlation	.480**	.699**	.515**	.647**	.648**	.493**	.631**	.517**	.699**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa dari variabel Literasi Keuangan (X), dan Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai r-hitung > dari r-tabel (0,348). Dengan demikian, semua item pertanyaan yang diuji dengan bantuan SPSS versi 26 tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji penelitian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang sudah valid dengan melihat tingkat konsisten tidaknya kuesioner tersebut untuk dapat di percaya dan diandalkan oleh peneliti dalam melanjutkan penelitiannya. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2018:45). Koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 26 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items		
.831	20		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	82.6154	19.143	.542	.815
X2	82.2115	21.386	.341	.826
X3	82.1538	20.250	.606	.815
X4	82.1538	20.995	.312	.828
X5	81.9615	19.998	.547	.816
X6	82.2500	21.485	.253	.830
X7	82.0192	21.196	.281	.829
X8	82.1346	21.217	.324	.827
X9	82.2692	21.456	.239	.830
X10	82.0192	20.255	.505	.818

Y1	82.0192	20.843	.363	.825
Y2	81.8462	19.897	.559	.815
Y3	81.9423	20.369	.455	.821
Y4	81.8462	20.446	.431	.822
Y5	81.9423	20.095	.520	.817
Y6	81.9231	21.210	.261	.830
Y7	82.0000	20.431	.455	.821
Y8	81.8846	20.967	.284	.830
Y9	81.8846	20.143	.501	.818
Y10	81.8654	21.021	.301	.828

Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa semua variabel instrumen pernyataan yang diuji menggunakan SPSS versi 26 dalam penelitian ini semuanya dapat diandalkan dan reliable, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Perbandingan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 menunjukkan bahwa semua variabel instrumen pernyataan sudah reliable dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji penelitian berikutnya.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dan menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan *P-lot*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan *asympt.sign*. Dengan asumsi bahwa *probability* > dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76404716
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.081
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

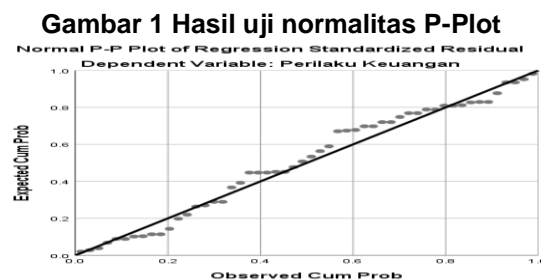
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari signifikan uji *test Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,084 yang artinya tingkat signifikan lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah beredar dan telah di uji menggunakan SPSS versi 26 berdistribusi normal. Adapun hasil output dari uji P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan *output* grafik diatas dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal, ini ditunjukkan pada grafik *P-Plot* di atas, yang menyebar ke satu arah dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data penelitian ini memenuhi syarat dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,100 atau sama dengan nilai VIF < 10,00 maka variabel tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

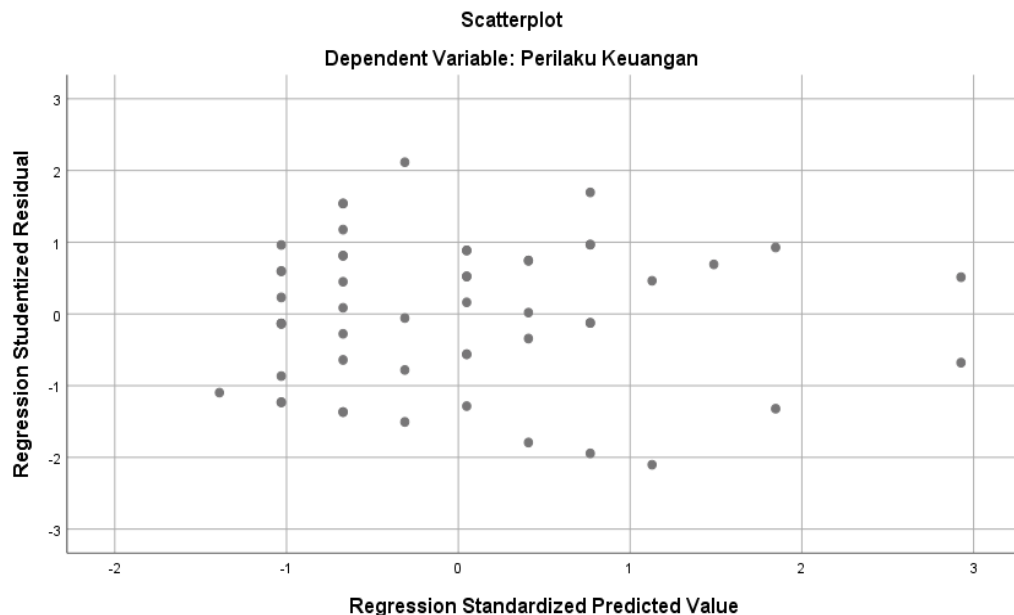
Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari setiap nilai dari variabel diatas yang menunjukkan nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada data pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Untuk melihat model regresi pada uji heteroskedastisitas, digunakan *output* SPSS versi 26 untuk membuat grafik *scatter plot*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol 0 pada sumbu Y.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Deteksi autokorelasi yaitu dengan cara :

- Jika $dW < dL$: maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $dW > dU$: maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL > dW > dU$: maka pengujian tidak dapat disimpulkan
- Jika $(4 - dW) < dL$: maka terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $(4 - dW) > dU$: maka pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $dL < (4-dW) < dU$: maka pengujian tidak terdapat kesimpulan.

Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.119	2.79155	1.560

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai durbin Watson (dW) sebesar 1.560, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel (N) 52 dan jumlah variabel independen (k) adalah 1, maka dari tabel di dapat nilai dU = 1.5917, dan nilai dL = 1.5135. Oleh karena itu, jika $(4 - dW) > dU$ atau $(2,440) > 1,5070$ maka dapat disimpulkan pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:179), uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan T-hitung $> T$ -tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka Ho ditolak dan H1 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan T-hitung $< T$ -tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka Ho diterima dan H1 ditolak. Adapun hasil dari uji t dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.979	5.900	4.742	.000	
	Iklan Media Sosial	.395	.141	.369	2.806	.007

a. Dependent Variable: Keputusan Tamu

Sumber :Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan rumus t-tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$ yang dimana α = tingkat kepercayaan (0,05), n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel X atau $0,05/2 = 0,025 ; 52-1-1 = 50$ sehingga diperoleh angka T-tabel sebesar 2.009.

Pada variabel Literasi Keuangan(X) nilai T-hitung sebesar 1,838 yang artinya T-hitung $2.806 > T$ -tabel 2.009 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka artinya hipotesis diterima, variabel Literasi Keuangan (X) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2018:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau digunakan untuk mengukur perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X), dengan ketentuan

semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabelnya. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.119	2.79155	1.560

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) memiliki pengaruh sebesar 0,369 atau jika dipersenkan 36,9% terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias

Literasi keuangan merupakan salah satu yang paling sering gaungkan oleh pemerintah beberapa tahun terakhir ini, utamanya oleh bank Indonesia Akan tetapi, banyak orang masih belum paham pengertian literasi keuangan bagi masyarakat, sehingga mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

Menurut Manurung (2013:24) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung ataupun berinvestasi untuk masa depan. Menurut Oseifuah (2013:20), indikator literasi dari sebuah literasi keuangan bagi seseorang yaitu : pemahaman keuangan, kompetensi keuangan, sadar akan resiko dan tanggung jawab keuangan

Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk mengelola keuangan pribadinya dengan membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat.

Menurut (Wicaksono dan Divarda, 2015:187) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk system keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola dan mengemukakan sumber daya keuangannya. Menurut Dew dalam Xiao (2013:36), mengemukakan indikator perilaku keuangan sebagai berikut: kosumsi, manajemen arus kas, dan Tabungan.

Berdasarkan hasil uji data variabel pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias diperoleh hasil dengan artinya $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ 2.806 > 2.009 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka artinya hipotesis diterima, variabel Literasi Keuangan (X) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias.

Hal ini sejalan dengan Nurul Safura Azizah (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi maka semakin tinggi tingkat perilakunya, karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y) Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji data variabel pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias diperoleh hasil dengan artinya $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka artinya hipotesis diterima, variabel Literasi Keuangan (X) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Literasi Keuangan (X) memiliki pengaruh sebesar 0,369 atau jika dipersenkan 36,9% terhadap keputusan tamu memilih hotel di kota Gunungsitoli. Sedangkan 63.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penelitian dapat mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, jika ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, koperasi sebaiknya mengembangkan atau meningkatkan program literasi keuangan
 - b. Selenggarakan pelatihan dan workshop tentang manajemen keuangan pribadi, penganggaran, tabungan, dan investasi. Gunakan metode yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan anggota
 - c. Fasilitasi akses ke alat bantu pengelolaan keuangan seperti aplikasi keuangan, kalkulator anggaran, dan buku panduan yang relevan.
 - d. Latih pengurus koperasi untuk memahami dan mendukung literasi keuangan anggota.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias
 - a. Integrasikan topik literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan ke dalam program studi di Fakultas Ekonomi, baik dalam mata kuliah pengantar ekonomi, manajemen keuangan, atau kewirausahaan
 - b. Mendorong penelitian lanjutan yang mengeksplorasi aspek-aspek lebih dalam dari literasi keuangan dan perilaku keuangan di konteks lokal lainnya
 - c. Rancang dan tawarkan program pelatihan dan workshop tentang literasi keuangan bagi masyarakat, terutama anggota koperasi.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari.
 - b. Aktif berpartisipasi dalam program literasi keuangan yang diadakan oleh koperasi atau lembaga pendidikan.
 - c. Terapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengelola keuangan dengan lebih baik misalkan membuat anggaran bulanan, lacak pengeluaran, dan tabungkan sebagian pendapatan,
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih bervariasi yang belum pernah diuji sebelumnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Perilaku Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armendariz, B., & Morduch, J. (2010). *The Economics of Microfinance*. MIT Press.
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (2002). "Small Business Credit Availability and Relationship Lending: The Importance of Bank Organizational Structure". *The Economic Journal*, 112(477), F32-F53.
- Anggarwai, Raj, dan Duggal, Rakesh K. (1998). "The Impact of Debt Policy on Firm Performance." *Journal of Financial and Quantitative analysis*, Vol. 33, No. 2, Hal. 257-279. doi: 10.2307/2331240.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

- Sulistiyanti, S. R. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Cendikia Press.
- Kerlinger, F. N., & Hacking, L. J. (1999). *Designing, Conducting, and Reporting Psychological Research*. Wadsworth Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Likert, Rensis. (1932). *A Technique for the Measurement of Attitudes*. New York: McGraw-Hill
- Camm, J.D., Cochran, J. J., Fry, M. J., Ohlmann, J. W., & Anderson, D. R. (2019). *Business Analytics: An Introduction (4th ed)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed)*. Los Angeles, CA: Sage Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Pearson.
- Donnelly Jr., R. C. (2017). *The Oxford Handbook of Mutual, Co-Operative and Co-Owned Business*. Oxford University Press.
- Ross, S.A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2013). *Essentials of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*. Hal. 130-140.
- Kardinal. 2015. Kontribusi Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Produk Keuangan pada Masyarakat Indonesia. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015*, Hal. 574-589. Palembang: Universitas Negeri Sriwijaya.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Albeerdy, I, M dan Gharleghi, B,. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, Vol. 6, No. 3.
- Hesniati, and Hendy. 2021. "Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* 1(1):2221– 2230.
- Hornuf, L., and C. Haddad. 2019. "The Emergence of the Global Fin tech Market: Economic and Technological Determinants Christian Haddad The Emergence of the Global Fintech Market: Economic and Technological Determinants Abstract." *Small Business Economics* 53:81–105. doi: <https://doi.org/10.1007/s11187-018-9991-x>.
- Humaira, I., and E. M. Sagoro. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul 7(1),." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7(1):96–110. doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Hutajulu, D. M., Y. P. Sijabat, A. Putri, Retnosari, and E. P. Astutik. 2019. "Perkembangan Fintech Lending di Indonesia." *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar* 494–508.
- Rootman, Chantal & Xolile Antoni. (2014). Investigating Financial Literacy To Improve Financial Behaviour Among Black Consumers. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 8(2), 474-494.
- Shen, Yan, Wenxiu Hu, C James Hueng. (2018). The Effects of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internate Usage on Financial Inclusion in China.
- Matec web conferences Suryanto dan Mas Rasmini. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Bandung.). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8 (2)
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Oseifuah. E. K. 2013. Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol. 1 Iss: 2.
- Akhmad Fauzi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.